BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jantung merupakan salah satu organ penting dalam tubuh manusia, ketidakmampuan organ jantung dalam memompa darah ke seluruh tubuh dapat menyebabkan terganggunya kebutuhan metabolisme tubuh sehingga berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit jantung meningkat karena gaya hidup yang tidak sehat, peningkatan konsumsi kalori, lemak, dan garam, merokok, dan penurunan aktivitas. Gagal jantung kongestif adalah salah satu kondisi yang mempengaruhi sistem kardiovaskular (Saida, 2022).

Penyakit kardiovaskular adalah penyakit tidak menular yang menjadi nomor satu penyebab kematian setiap tahunnya. Penyakit gagal jantung merupakan salah satu penyakit kardiovaskular dengan kejadian tertinggi (Saida, 2022). Gagal jantung merupakan suatu sindroma klinis kompleks, yang disadari oleh ketidakmampuan jantung untuk memompakan darah ke seluruh jaringan tubuh secara adekuat akibat adanya gangguan struktural dan fungsional dari jantung. (Vitasari *et al.*, 2018)

Penyakit gagal jantung dikelompokkan menurut sisi jantung yang utama mengalami kerusakan. Jika sisi kiri yang paling terpengaruh, maka di antaranya adalah penyakit jantung iskemik, hipertensi jantung, kelainan pada katup aorta, masalah pada katup mitral, miokarditis, kardiomiopati, amiloidosis jantung, dan kondisi aliran tinggi (seperti tirotoksikosis, anemia, serta fistula

arteriovenosa). Jika sisi kanan yang lebih terpengaruh, maka dapat disebabkan oleh gagal jantung sebelah kiri, penyakit paru kronis, penyempitan pada katup pulmonal, kelainan pada katup trikuspid, cacat jantung bawaan, *Ventricular Septal Defect* (VSD), *Patent Ductus Arteriosus* (PDA), hipertensi pulmonal, dan emboli pulmonal yang besar (Aspiani, 2018).

Berdasarkan informasi dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terdapat 64,34 juta kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) di seluruh dunia, yang mengakibatkan 9,91 juta kematian. Untuk konteks Indonesia, pada tahun 2018, CHF menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian setelah stroke, dengan prevalensi mencapai 1,5%, yang setara dengan sekitar 1.017.290 orang menderita CHF (Kemenkes RI, 2021).

Penatalaksanaan gagal jantung meliputi terapi farmakologi dan terapi non-farmakologi. Sesak napas merupakan gejala yang dialami oleh pasien CHF. Salah satu upaya dilakukan untuk menurunkan sesak napas yaitu dengan latihan pernapasan berupa *pursed lip breathing* (PLB). PLB merupakan suatu bentuk teknik pernapasan guna mengurangi sesak dengan cara bibir dirapatkan atau dimonyongkan sehingga waktu ekshalasi dapat panjang. Akibatnya, mampu mengontrol kecepatan dan kedalaman pernapasan sehingga membuat ekspirasi yang menjadi lambat. Selain itu teknik pernapasan ini dapat dijadikan guna meningkatkan relaksasi (Lee *et al.*, 2017 dalam Febyastuti *et al.*, 2023)

Teknik *pursed lip breathing* (PLB) adalah suatu latihan pernapasan yang melibatkan dua tahap, yaitu menarik napas dalam dan mengeluarkan napas dengan aktif dan lebih lama. Mengambil napas dalam dan mengeluarkan napas lama tentunya dapat meningkatkan kekuatan otot di dalam perut, sehingga tekanan di dalam perut menjadi lebih tinggi daripada saat bernapas dengan cara biasa. Penyempitan ruang dada ini meningkatkan tekanan di dalam alveolus sehingga lebih besar daripada tekanan udara di luar. Mengeluarkan napas dengan lama dalam teknik *pursed lips breathing* juga membantu mengurangi hambatan pada saluran pernapasan, sehingga menurunkan resistensi saat bernapas (Silalahi *et al.*, 2019). Resistensi pernapasan yang menurun mengakibatkan udara yang di hirup menjadi lancar sehingga dapat mengurangi *dyspnea* (Saputra *et al*, 2024).

Berdasarkan data demografi ruang *intensive cardiac care unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berlokasi di jalan Jendral Sudirman no 70, Kotabaru, Kec.Gondokusuman, Kota Yogyakarta dengan jumlah tempat tidur sebanyak 15. Berdasarkan wawancara kepada perawat di ICCU RS Bethesda Yogyakarta pada bulan November 2024 didapatkan hasil sebanyak 7 pasien mengalami CHF dengan gejala sesak nafas. Selain itu, belum semua perawat melakukan terapi non farmakologi melakukan teknik *pursed lip breathing* (PLB) terhadap penurunan sesak nafas. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul "*Pursed Lip Breathing Exercise Terhadap Penurunan Sesak Nafas pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024: Case Report*".

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengidentifikasi terkait tindakan *pursed lip breathing* (PLB) pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pasien dengan CHF di ruang *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pola napas tidak efektif pasien dengan CHF di ruang *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan pola napas tidak efektif pasien dengan CHF di ruang *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- d. Mendeskripsikan tindakan non-farmakologi *pursed lip breathing* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- e. Mengidentifikasi penurunan sesak nafas *pre* dan *post* tindakan non-farmakologi *pursed lip breathing* (PLB) pasien dengan CHF di ruang *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari karya ilmiah dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau sebagai pengetahuan tambahan di bidang akademik khususnya dalam ilmu keperawatan atau sebagai referensi dalam mendukung teori-teori mengenai tindakan non-farmakologi *pursed lip breathing* terhadap penurunan sesak napas pasien dengan CHF di Ruang *Intensive Cardiac Care Unit (ICCU)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat dipergunakan sebagai referensi dasar sebagai acuan dalam mengembangkan intervensi keperawatan tindakan non-farmakologi *pursed lip breathing* terhadap penurunan sesak napas pasien dengan CHF.

b. Bagi Perawat di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil karya ilmiah akhir ini mampu dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan tindakan keperawatan secara mandiri dalam melakukan keterampilan tindakan *pursed lip breathing exercise* terhadap penurunan sesak napas pasien dengan CHF.

c. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi dalam melakukan asuhan keperawatan dengan tindakan keperawatan non-farmakologi *pursed lip breathing* terhadap penurunan sesak napas pasien dengan CHF.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan tindakan keperawatan non farmakologi *pursed lip breathing*.

STIKES BETHESDA YAKKUM